



AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

JURNAL USTJOGJA.AC.ID



PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Teguh Erawati¹
Emi Kurniati²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
*email: eradimensiarch@gmail.com

ABSTRACT (Times New Roman 12 Cetak Tebal dan Miring)

This research aims to determine the effectiveness of the audit committee (size of the audit committee, number of audit committee meetings), and the asymmetry of information on the quality of financial reports as proxied by value relevance. This research was conducted at property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The number of samples in this research were 20 companies and the amount of data processed was 77 annual reports. Data were tested using multiple linear regression analysis. The results showed that the size of the audit committee and the number of audit committee meetings had a significant effect on the quality of financial reports. Meanwhile, information asymmetry has no significant effect on the quality of financial reports. The size of the audit committee, the number of audit committee meetings, and information asymmetry simultaneously have a significant effect on the quality of financial reports.

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Januari 2023
Direview: 8 Januari 2023
Disetujui: 10 Februari 2023
Terbit: 1 November 2023

Keyword:

Audit committee size; number of audit committee meetings; information asymmetry; quality of financial reports.

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia yang berkembang semakin pesat berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan. Akuntansi berperan menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan segala aktivitas keuangan perusahaan. Akuntansi juga berperan dalam pengambilan keputusan investasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2009, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1* yaitu memberikan berbagai informasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pengguna lainnya mengenai prospek atau kas bersih perusahaan yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan juga menilai arus kas bersih perusahaan.

Pada prinsipnya, pengertian kualitas laporan keuangan dapat dilihat dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan gambaran kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dikatakan tinggi atau berkualitas, apabila laba tahun berjalan yang diperoleh perusahaan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa mendatang (Lev dan

Thiagarajan, (1993) dalam Susanti, 2017). Pandangan kedua menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan gambaran kinerja saham perusahaan di pasar modal yang tercermin dalam bentuk imbalan (Susanti, 2017). Hal ini membuat banyak pihak baik internal maupun eksternal yang berkepentingan mengharuskan perusahaan untuk menyajikan informasi yang berkualitas dalam laporan keuangannya.

Fenomena manipulasi laporan keuangan pernah dilakukan oleh perusahaan berkelas internasional seperti Enron, Worldcom, Global Crossing, Cendant, Freddie Mac, Tyco International, Adelphia, dan AIG. Skandal manipulasi laporan keuangan di era globalisasi ini menjadi menarik untuk diikuti. Di Indonesia, praktik manipulasi laporan keuangan juga terjadi di beberapa perusahaan besar. Kasus pertama terjadi pada PT. Bakrieland Development (ELTY) yang tidak mengungkapkan pengajuan permohonan penundaan kewajiban pembayaran hutang (PKPU) dalam laporan keuangannya. Kasus kedua terjadi pada PT Sentul City Tbk yang melakukan suap pada tahun 2015 sehingga berdampak pada penurunan laba pada pos pendapatan yang mencapai 25,94 dari tahun sebelumnya (Pasopati, (2015)). Pada kasus yang belum lama terjadi ini dialami oleh PT Hanson Internasional Tbk. PT Hanson Internasional Tbk telah dibuktikan melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan (LKT) untuk tahun 2016. Manipulasi yang dilakukan terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) senilai Rp 732 Milliar. Perusahaan mengakui pendapatan tersebut dengan metode akrual penuh pada laporan keuangan tahun 2016 sehingga pendapatan perusahaan menjadi naik tajam. Namun, perusahaan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling Siap Bangun di Perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 Juli 2016 (PPJB 14 Juli 2016) kepada auditor yang mengaudit laporan keuangannya.

Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi, maka penyebab utamanya adalah masih lemahnya penerapan *good corporate governance* dan fungsi *internal control* yang ada dalam perusahaan. Implementasi *good corporate governance* hanya sebatas formalitas sedangkan pihak-pihak yang bertugas melakukan *internal control* dalam sebuah perusahaan mulai dari Dewan Komisaris hingga Internal Audit tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Corporate governance merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memonitor masalah keagenan dan membatasi perilaku *opportunistic management*. Pemilik perusahaan membutuhkan perlindungan karena manajemen mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Wardani, 2015). Maka dari itu dewan komisaris muncul untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (Joshi dan Wakil, 2004). Dewan komisaris memiliki tanggung jawab yang beragam terhadap beberapa hal tersebut dan mendeklasifikasikannya kepada komite audit. Tujuan dibentuknya komite audit ini adalah membantu dewan komisaris untuk mengembangkan serta memelihara kerangka akuntabilitas perusahaan (Braiotta, 2004).

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (BAPEPAM, 2012). Efektivitas komite audit meningkat ketika ukuran komite audit juga meningkat, karena komite mempunyai sumber daya yang lebih ketika perusahaan menghadapi masalah (Kristansi dan Syafrudin, 2012). Maka dari itu dengan adanya komite audit yang efektif dalam sebuah perusahaan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Komite audit yang efektif dalam melakukan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan suatu perusahaan dan pengendalian internal juga membutuhkan aktivitas atau rapat rutin yang akan membantu komite audit dalam memeriksa sistem pengendalian dan dalam hal menjaga informasi manajemen perusahaan. Jumlah rapat komite audit adalah jumlah/frekuensi pertemuan formal yang dilakukan secara rutin oleh anggota komite audit dalam melaksanakan tugasnya. Dengan melakukan rapat secara berkala, terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan manajemen dapat diminimalisasi. Maka perusahaan yang mempunyai komite audit dengan jumlah rapat yang lebih banyak akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya, maka dapat diyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak demi kepentingan *principal* (Jansen dan Meckling, 1976 dalam wardani, 2015). Kondisi inilah yang

membuat manajemen (*agent*) memanfaatkan ketidakseimbangan informasi yang didapat guna memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan kerugian pada pemilik perusahaan (*principal*). Maka terjadinya asimetri informasi dalam sebuah perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas, fenomena terkait kualitas laporan keuangan menjadikan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan properti dan *real estate* memperbaiki tata kelola dan *internal control* perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian ini mereplikasi penelitian Amalia & Hendra, (2019). Amalia & Hendra, (2019) melakukan penelitian pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel efektivitas komite audit yang terdiri dari ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit. Perusahaan yang digunakan pada penelitian yaitu perusahaan properti dan *real estate* periode 2015-2019.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*. Teori agensi merupakan suatu kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), dimana manajemen diberi wewenang lebih untuk menjalankan perusahaan dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Wardani, 2015). Teori ini menekankan adanya pemisahan antara pemilik perusahaan sebagai pemegang saham dan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Adanya pemisahaan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan ini bertujuan agar pemilik perusahaan memperoleh laba sebesar-besarnya dengan biaya sekecil mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh manajemen (*agent*).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling theory*) merupakan sebuah teori yang keberadaanya tidak dapat dipisahkan dengan adanya asimetri informasi. Hal ini dikarenakan pada kerangkanya yang terjadi antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) mengungkapkan sinyal dari perusahaan, yang merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar berhasil memperoleh dan / atau mempertahankan sumber daya ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa adanya dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan. Adanya dorongan tersebut, maka perusahaan beralasan terdapat asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi yang didapat antara manajemen dan pihak luar perusahaan, dikarenakan manajemen lebih mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan serta peluang di masa mendatang dari pada pihak luar perusahaan (investor dan kreditor).

Kualitas Laporan Keuangan

Pada prinsipnya, pengertian kualitas laporan keuangan dapat dilihat dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan gambaran kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dikatakan tinggi atau berkualitas, apabila laba tahun berjalan yang diperoleh perusahaan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa mendatang (Lev dan Thiagarajan, 1993 dalam Susanti, 2017). Pandangan kedua menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan gambaran kinerja saham perusahaan di pasar modal yang tercermin dalam bentuk imbalan (Susanti, 2017). Hal ini membuat banyak pihak baik internal maupun eksternal yang berkepentingan mengharuskan perusahaan untuk menyajikan informasi yang berkualitas dalam laporan keuangannya.

Efektivitas Komite Audit

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-643/BL/2012, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepadanya guna membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit efektif adalah komite audit yang kinerjanya independen dalam mengawasi manajemen sehingga membuat pelaporan keuangan sebuah perusahaan menjadi berkualitas (Amalia & Suryono, 2016).

Ukuran Komite Audit

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-643/BL/2012, komite audit beranggotakan sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit dikatakan efektif

apabila memiliki anggota yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawabnya yaitu pengendalian dan pengawasan atas kinerja pengelolaan perusahaan.

Jumlah Rapat Komite Audit

Menurut Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015, jumlah rapat komite audit adalah jumlah pertemuan yang diselenggarakan dan dihadiri oleh lebih dari 1/2 jumlah anggota komite audit secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. . Komite audit yang efektif dalam melakukan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan suatu perusahaan dan pengendalian internal membutuhkan aktivitas atau rapat rutin yang akan membantu komite audit dalam memeriksa sistem pengendalian dan dalam hal menjaga informasi manajemen perusahaan.

Asimetri Informasi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Amalia & Hendra (2019), asimetri informasi merupakan kondisi dimana kedua kelompok (*agent atau principal*) berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. Informasi yang dimiliki oleh manajemen membuat manajemen dengan leluasa melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingannya untuk memaksimalkan utilitasnya.

Teori Bid-Ask Spread

Bid-ask spread merupakan selisih dari harga beli tertinggi dikurangi harga jual terendah saham. Dalam mekanisme perdagangan saham di pasar modal, pelaku pasar juga menghadapi masalah keagenan. Partisipan di pasar modal saling berinteraksi guna mewujudkan tujuannya, yaitu membeli atau menjual saham. Aktivitas yang mereka lakukan umumnya dipengaruhi oleh informasi yang mereka dapatkan, baik secara langsung dari laporan (*public*) maupun tidak langsung (*insider trading*).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keungan

Menurut teori agensi, komite audit yang efektif dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang disajikan. Dezoort, dkk (2002), menjelaskan bahwa salah satu cara agar komite audit berjalan secara efektif yaitu dengan memiliki sumber daya yang memadai sehingga komite audit tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin banyak sumber daya yang memadai untuk menangani masalah-masalah yang dapat merugikan pemilik perusahaan (*principal*) sehingga komite audit dapat mendorong manajemen (*agent*) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian (Wardani, 2015) dan (Pramudiyanti, 2019)menunjukkan hasil ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H1: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut teori agensi, komite audit dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan. Rahmad *et al*, (2009) menjelaskan bahwa komite audit yang menyelenggarakan pertemuan yang lebih sering akan memberikan pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. *Forum fot Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mewajibkan komite audit mengadakan rapat tiga sampai empat kali dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian (Wardani, 2015) (Anugrah & Laksito, 2017)menunjukkan hasil jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H2: Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut teori agensi, adanya pemisahan pengelolaan perusahaan menjadikan manajemen (*agent*) tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan (*principal*). Adanya pemisahan tersebut perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar perusahaan. Informasi yang dimiliki manajemen membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk mencari keuntungan pihak manajemen sendiri serta sekaligus dapat menimbulkan kerugian

pihak luar perusahaan seperti membiaskan infomasi pelaporan keuangan. Penelitian Amalia & Hendra (2019) menunjukkan hasil asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

H3: Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder dan menggunakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui dan menyatakan adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Fanani, 2009) kualitas laporan keuangan merupakan representasi akurasi dari kinerja keseluruhan pasar yang diwujudkan dalam bentuk imbalan (*return*). Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan diukur menggunakan salah satu atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar, yaitu relevansi nilai dengan skema order nilai negatif dari *adjusted R²* (Francis *et al.*, 2004). Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Value Relevance} = -\bar{R}_{jt}^2$$

Adjusted R² diperoleh dari persamaan berikut:

$$\text{RET}_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \text{Earnings}_{jt} + \beta_2 \Delta \text{Earnings}_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

RET_{jt} = *Return* saham rata-rata selama 15 bulan (bulan januari tahun t sampai maret tahun t+1) perusahaan j tahun t

Earnings_{jt} = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t

$\Delta \text{Earnings}_{jt}$ = Perubahan laba bersih sebelum pos luar biasa perusahaan j tahun t

Efektivitas Komite Audit

Komite audit efektif adalah komite audit yang kinerjanya independen dalam mengawasi manajemen sehingga membuat pelaporan keuangan sebuah perusahaan menjadi berkualitas. Beberapa faktor komite audit efektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Ukuran komite audit

Menurut BAPEPAM (2012), komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah keanggotaan komite audit dalam sebuah perusahaan (Anderson *et al.*, 2003).

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

b. Jumlah rapat komite audit

Menurut Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015, jumlah rapat komite audit adalah jumlah pertemuan yang diselenggarakan dan dihadiri oleh lebih dari 1/2 jumlah anggota komite audit secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Dalam penelitian ini, jumlah rapat komite audit diukur dari jumlah rapat yang dilakukan komite audit selama satu tahun (Bryan *et al.*, 2004 dan Pamudji *et al.*, 2010).

$$\text{Jumlah Rapat Komite Audit} = \sum \text{jumlah rapat selama satu tahun}$$

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana antara kedua kelompok (*agent* dan *principal*) berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal* (Jansen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur dengan menggunakan metode *relative bid-ask spread*. Event windows lima hari yaitu : t-2, t-1, t, t+1, dan t+2 disekitar tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan untuk menghitung *bid-ask spread* adalah sebagai berikut (Cohen, 2003):

$$\text{Spread} = (\text{ask}_i, t - \text{bidi}, t) / \{(\text{ask}_i, t + \text{bidi}, t)/2\} \times 100$$

Keterangan:

$$\text{Ask}_{i,t} = \text{harga ask (harga penawaran) tertinggi perusahaan } i \text{ yang terjadi pada hari } t$$

$Bid_{i,t}$ = harga bid (harga permintaan) terendah perusahaan i yang terjadi pada hari t

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun pengamatan tahun 2015-2019 dan dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau diakses melalui situs resmi perusahaan.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempunyai laporan keuangan tahunan lengkap yang berakhir 31 Desember dengan periode waktu 2015-2019.
4. Perusahaan yang diaudit oleh KAP.
5. Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki data lengkap dan memenuhi semua variabel sebagaimana di butuhkan dalam penelitian.

Sumber dan Metode Pengambilan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang di publikasikan dan memuat informasi keuangan perusahaan. Metode pengambilan data adalah metode dokumentasi dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistis deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKA	77	2	3	2,95	,223
JRKA	77	3	8	4,92	1,431
AI	77	,00	,31	,0469	,05722
KLK	77	-,984	,994	,02345	,638140
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel ukuran komite audit (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 3 dengan rata-rata 2,95 dan standar deviasi sebesar 0,223. Variabel jumlah rapat komite audit (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 8 dengan rata-rata 4,92 dan standar deviasi sebesar 1,431. Variabel asimetri informasi (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,31 dengan rata-rata 0,0469 dan standar deviasi sebesar 0,05722. Variabel kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,984 dan nilai maksimum sebesar 0,994 dengan rata-rata 0,02345 dan standar deviasi sebesar 0,638140.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,650 dengan signifikansi sebesar 0,792. Data dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal karena $0,792 > 0,05$.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
	N	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,55461003
	Absolute	,074
Most Extreme Differences	Positive	,074
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,650
Asymp. Sig. (2-tailed)		,792

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* berkisar antara 0,910 sampai 0,959 dan nilai VIF berkisar antara 1,042 sampai 1,098. Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel bebas yang bernilai 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	UKA	,925	1,081
	JRKA	,910	1,098
	AI	,959	1,042

a. Dependent Variable : KLK

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi semua variabel berada diatas tingkat signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
	(Constant)	,365	,716	
1	UKA	1,023	,310	,925 1,081
	JRKA	-1,865	,066	,910 1,098
	AI	-,379	,706	,959 1,042

a. Dependent Variable : Abs_Res1

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan oleh nilai Durbin Watson sebesar 2,032. Nilai tersebut berada diantara nilai du dan 4-du, dimana 2,032 lebih besar dari nilai du 1,7704 dan kurang dari 4-du 2,2296. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,214	,565891	2,032

a. Predictors: (Constant), KAKA, UKA, JRKA

b. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di 6, hasil uji adjusted R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,214 artinya hanya sebesar 21,4% variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen meliputi ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan asimetri informasi. Dalam hal ini kemampuan variabel independen yang digunakan oleh peneliti masih lemah untuk menjelaskan variabel dependen. Sementara sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,214	,565891	2,032

a. Predictors: (Constant), KAKA, UKA, JRKA

b. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah.

2. Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel 7, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,882 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dapat menilai kualitas laporan keuangan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$) atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan asimetri informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,572	3	2,524	7,882
	Residual	23,377	73	,320	
	Total	30,949	76		

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), AI, UKA, JRKA

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah.

3. Uji Parsial (T)

Tabel 8
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1,542	,975	1,581	,118
	UKA	-,748	,302	-,262	,016

JRKA	,148	,048	,332	3,110	,003
AI	-,876	1,158	-,079	-,757	,452

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah.

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel ukuran komite audit memiliki nilai Sig. $0,016 < 0,05$ dengan koefisien $-0,748$ berarti variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta memiliki t-hitung $<$ t-tabel, yaitu $-2,476 < 1,992$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak terdukung dan H_0 terdukung. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan tidak terdukung.
- Variabel jumlah rapat komite audit memiliki nilai Sig. $0,003 < 0,05$ dengan koefisien $0,148$ berarti variabel jumlah rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta memiliki t-hitung $>$ t-tabel, yaitu $3,110 > 1,992$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 terdukung dan H_0 tidak terdukung. Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan terdukung.
- Variabel asimetri informasi memiliki nilai Sig. $0,452 > 0,05$ dengan koefisien $-0,876$ berarti variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, serta memiliki t-hitung $<$ t-tabel, yaitu $-0,757 < 1,992$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak terdukung dan H_0 terdukung. Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan tidak terdukung.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 digunakan untuk membuktikan pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dengan t-hitung $<$ t-tabel, yaitu $-2,476 < 1,992$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak terdukung dan H_0 terdukung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan tidak terdukung.

Hasil penelitian menunjukkan semakin sedikit anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan menghasilkan laba dan informasi laporan keuangan yang lebih informatif. Hal tersebut diperkuat dengan teori agensi yang menyatakan komite audit yang efektif dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang disajikan. Namun, ketika banyak pertimbangan yang ada dan tidak semua anggota komite audit paham tentang akuntansi maka akan berakibat pada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Selain itu tugas komite dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen akan menjadi kendur akibat dari banyak toleransi yang diberikan oleh tiap-tiap anggota komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ole (Wardani, 2015), (Pramudiyanti, 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 digunakan untuk membuktikan pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan t-hitung $>$ t-tabel, yaitu $3,110 > 1,992$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 terdukung dan H_0 tidak terdukung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dapat terukung.

Hasil penelitian menunjukkan komite audit dalam sebuah perusahaan yang menyelenggarakan pertemuan lebih sering akan memberikan pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih

efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan teori agensi yang menyatakan komite audit dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan. Jumlah rapat komite audit dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2015) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 digunakan untuk membuktikan pengaruh asimetri informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan nilai signifikansi $0,452 > 0,05$ dengan t -hitung $< t$ -tabel, yaitu $-0,757 < 1,992$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak terdukung dan H_0 terdukung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan tidak terdukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan teori sinyal yang menyatakan perusahaan memiliki kewajiban menyajikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Namun, tidak adanya pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimungkinkan terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidahnya. Laporan keuangan harus disajikan secara relevan, netral, dan lengkap sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disajikan harus memuat informasi tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Hendra (2019) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sebagian besar perusahaan di sektor properti dan *real estate* memiliki anggota komite audit yang relatif sedikit, artinya semakin sedikit anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka informasi yang disajikan akan lebih informatif karena dengan banyaknya toleransi yang diberikan oleh tiap-tiap anggota komite audit dan tidak memiliki keahlian di bidangnya maka akan berakibat pada kendurnya pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga berdampak pada kualitas informasi yang disajikan.

Variabel jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Semakin sering anggota komite audit mengadakan pertemuan atau rapat, maka tugas dan fungsinya dalam melaksanakan pengawasan dan pemantauan terhadap kinerja manajemen akan lebih efektif. Komite audit dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kesalahan yang mungkin dilakukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Hal ini akan berdampak pada kualitas informasi dalam laporan keuangan yang disajikan.

Variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan terdahulu pada perusahaan tersebut yang tidak sesuai dengan kaidahnya. Perusahaan diharapkan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak luar dalam pengambilan keputusan.

Keterbatasan pada penelitian ini yakni penelitian hanya menggunakan perusahaan properti dan *real estate* saja sehingga hasilnya tidak general. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI serta menambahkan variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

REFERENSI

- Amalia, N., & Suryono, B. (2016). Efektivitas Komite Audit Dalam Sudut Pandang Auditor Internal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-16.
- Anugrah, E., & Laksito, H. (2017). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 32-44.
- Dahlan, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit dengan Diskresioner Akrual Finance., dan Kebebasan Auditor. Working Paper in Accounting*, 1689-1699.
- Dini, D., Uzaimi, H., & Manik, T. (2015). Kualitas Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). 65-95.
- Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2013). Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah surakarta 2013.
- Ekonomi, F., Bisnis, D., & Diponegoro, U. (2014). INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS DI INDONESIA.
- Fakultas, E., Bisnis, D., & Diponegoro, U. (2015). Pengaruh Efektivitas Komite Audit. 1-15.
- Fanani, Z. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal akuntansi dan keuangan indonesia*, 20-45.
- Fany, & Feliana, Y. (2019). Efektivitas Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 115-126.
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyani, R., & Khoiriyah, F. (n.d.). *Pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri*. 1-22.
- Istiqomah, A., Adhariani, D., & Indonesia, U. (2019). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. 1-12.
- Juliarto, W. (2016). Audit Terhadap Kualitas Pelaporan.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). Otoritas jasa keuangan republik indonesia.
- Malau, E., & Parhusip, P. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 83-106.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*, 1-140.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). ANALISIS DAMPAK KUALITAS KOMITE AUDIT TERHADAP. 147-170.
- Nurwulandari, D. P. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan: Studi Kasus Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal/Artikel*.
- Pramudiyanti, E. (2019). Program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah magelang tahun 2019.
- Pratama, J., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Jangka Waktu Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 487-497.
- Pratiwiningsih, F. (2017). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 56-71.
- Purba, I. A., & Suaryana, I. G. (2018). Quality of Financial Statements , Asymmetry Information. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 42-53.
- Rahmah, D., & Nurcholisah, K. (2015). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepemilikan Institusional terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). 236-243.
- Setiany, E., & Wulandari, A. (2015). Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17-24.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dewantara. 85-95.
- Wardani, F. (2015). Pengaruh efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan.